



Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023

Febri Indah Sari¹, Dewi Ciselia², Eka Afrika³

^{1,2,3} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: September 15, 2023
Final Revision: December 20, 2023
Available Online: January 18, 2024

KEYWORDS

Basic immunization, knowledge, education, family support

CORRESPONDENCE

Phone:
E-mail:

A B S T R A C T

The World Health Organization (WHO) states that immunization in 2021 prevents 3.5-5 million deaths each year from diseases such as diphtheria, tetanus, pertussis, influenza and measles. Factors that influence the provision of complete basic immunization to infants include knowledge, education, and family support. The purpose of this study was to determine the factors influencing the provision of complete basic immunization to infants at the Srikaton Health Center in 2023. The research design used analytic observational, with a cross-sectional design. The population in this study were mothers who had babies aged 12-18 months. The sampling technique in this study was carried out by means of purposive sampling with a total sample of 62 respondents, collecting data using a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. The results of the study show that there is a relationship between knowledge (p value 0.01), education (p value 0.02), and family support (p value 0.01) with the completeness of immunization at the Srikaton Health Center in 2023. It is hoped that the results of this study can be an illustration for the puskesmas to further improve the provision of complete basic immunization by providing information to mothers who come for immunization about the schedule and benefits of immunization

I. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular dan juga salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Oleh karena itu upaya imunisasi perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi sehingga penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dapat diatasi (Putri, 2023:117).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020 Angka Kematian Bayi (AKB) 27/1.000 KH. Kematian pada bayi ini dapat dicegah diantaranya dengan imunisasi. Imunisasi saat ini mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO, 2021 dalam Rezeki, 2022).

Sedangkan di Indonesia pada Tahun 2020 sekitar 28.158 AKB. Banyak anak yang meninggal setiap tahunnya

akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak yang dapat dicegah dengan imunisasi. Di Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang banyak belum di imunisasi secara lengkap (Profil Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data di Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebanyak 454 jiwa dengan angka kematian sebesar 3 per 1.000 KH. Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian setelah lahir salah satunya Hepatitis B0 injeksi (bila belum diberikan). (Dinkes Sumsel 2021).

Kematian Bayi yang dilaporkan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018 sebanyak 73 kematian diantara 16.274 yang lahir hidup. Sebagai penurunan AKB diantaranya dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan antara lain peningkatan cakupan imunisasi dasar (Dinkes Banyuasin 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diperkirakan 6 juta anak tidak melakukan vaksin pada tahun 2019, dan diperkirakan 25 juta anak tidak melakukan vaksinasi pada tahun 2020. Imunisasi tahun 2021 mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO, 2021 dalam Asteria, 2023).

Berdasarkan data di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (KEMENKES RI 2021).

Berdasarkan data di Sumatera Selatan pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap 99,4%. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 91,7%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap 89% cakupan imunisasi ini menurun dibandingkan tahun 2019 (Dinkes Prov. Sumsel 2022).

Berdasarkan data di Banyuasin pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap 88,5%. Pada tahun 2021

cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 80,4%. Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 93,9%. Angka ini belum mencapai target Renstra 95% (Dinkes Banyuasin, 2022).

Data yang ada di Puskesmas belum sampai mencapai target, pada tahun 2020 pencapaian imunisasi dasar lengkap sekitar 96,0%. Pada tahun 2021 pencapaian imunisasi dasar lengkap 95,1%. Pada tahun 2022 bayi yang sudah mendapat imunisasi dasar lengkap sekitar 95,9% angka ini masih di bawah target 100%. Oleh karena itu, perlu di pelajari faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi (Data Puskesmas Srikaton, 2022).

Setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul, ada tambahan antigen yang diberikan pada saat usia 0-11 bulan yaitu imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) (Profil Kesehatan 2020).

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga (Adieiharyanto, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang apa saja faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023.

II METODE

Desain penelitian menggunakan observasional analitik, dengan rancangan cros sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 - 18 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purpose sampling dengan jumlah sampel 62 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap

| No. | Imunisasi Dasar Lengkap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ya | 38 | 61,3 |
| 2 | Tidak | 24 | 38,7 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa 62 responden, ibu yang anaknya lengkap mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 38 responden (61,3%), ibu yang anaknya tidak lengkap mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 24 responden (38,7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 49 | 79,0 |
| 2 | Kurang Baik | 13 | 21,0 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Berdasarkan table 3.2 dari 62 responden ibu yang pengetahuannya baik sebanyak 49 responden (79%), ibu yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 13 responden (21%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

| No. | Pendidikan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|------------|---------------|----------------|
| 1 | Rendah | 23 | 37,1 |
| 2 | Tinggi | 39 | 62,9 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Berdasarkan table 3.3 dari 62 responden ibu yang pendidikannya rendah 23 responden (37,1%), ibu yang pendidikannya tinggi 39 responden (62,9%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

| No. | Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Mendukung | 45 | 72,6 |
| 2 | Tidak Mendukung | 17 | 27,4 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Berdasarkan table 3.4 dari 49 responden dengan perawatan tali pusat sesuai SOP sebanyak 30 responden (61,2%) sedangkan responden dengan perawatan tali pusat yang tidak sesuai SOP yaitu sebanyak 19 responden (38,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

| No. | Pengetahuan | Kelengkapan imunisasi Dasar | | | | Jumlah | p value | OR | |
|---------------|-------------|-----------------------------|------|-----------|------|-----------|---------|------|-------|
| | | Iya | | Tidak | | | | | |
| | | n | % | n | % | | | | n |
| 1. | Baik | 34 | 69,4 | 15 | 30,6 | 49 | 100,0 | 0,02 | 5,100 |
| 2. | Kurang baik | 4 | 30,8 | 9 | 69,2 | 13 | 100,0 | | |
| Jumlah | | 38 | | 24 | | 62 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 38 responden yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap terdapat sebanyak 34 (69.4%) yang berpengetahuan baik dan 4 responden (30,8) yang berpengetahuan kurang baik. Selanjutnya dari 24 responden yang imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 15

(30.6%) yang berpengetahuan baik dan 9 responden yang berpengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil chi-square, didapat p-value sebesar 0,02 (< α = 0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar di

Puskesmas Srikaton tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistic. Nilai Odds

Ratio (OR) di dapat 5 artinya responden yang pengetahuannya baik 5 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar.

Tabel 3.7 Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

| No. | Pendidikan | Kelengkapan Imunisasi Dasar | | | | Jumlah | | <i>p</i> value | OR |
|--------|------------|-----------------------------|------|-------|------|--------|-------|----------------|-------|
| | | Iya | | Tidak | | n | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1. | Tinggi | 28 | 71,8 | 11 | 28,2 | 39 | 100,0 | 0,04 | 3,309 |
| 2. | Rendah | 10 | 43,5 | 13 | 56,6 | 23 | 100,0 | | |
| Jumlah | | 38 | | 24 | | 62 | | | |

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 38 responden yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap terdapat sebanyak 28 (71.8%) yang berpendidikan baik dan 10 responden (43,5) yang berpendidikan rendah. Selanjutnya dari 24 responden yang imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 11 (28.2%) yang berpendidikan tinggi dan 13 responden yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil chi-square, didapat p-value sebesar 0,04 ($\alpha = 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna

antara frekuensi pendidikan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Srikaton tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 3 artinya responden yang pendidikan nya tinggi 3 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang pendidikan nya rendah.

Tabel 3.8 Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

| No. | Dukungan Keluarga | Kelengkapan Imunisasi Dasar | | | | Jumlah | | <i>p</i> value | OR |
|--------|-------------------|-----------------------------|------|-------|------|--------|-------|----------------|-------|
| | | Iya | | Tidak | | n | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1. | Mendukung | 32 | 71,1 | 13 | 28,9 | 45 | 100,0 | 0,02 | 4,513 |
| 2. | Tidak mendukung | 6 | 35,3 | 11 | 64,7 | 17 | 100,0 | | |
| Jumlah | | 38 | | 24 | | 62 | | | |

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 38 responden yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap terdapat sebanyak 32 (71.1%) yang mendapat dukungan keluarga dan 6 responden (35,3) yang tidak mendapat dukungan keluarga. Selanjutnya dari 24 responden yang imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 13 (28.9%) yang mendapat dukungan keluarga dan 11 (64,7%) responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil chi-square, didapat p-value sebesar 0,02 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi dukungan keluarga dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Srikaton tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi dukungan

keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 4 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga 4 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

IV PEMBAHASAN

4.1 Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Srikaton didapatkan analisis univariat dari 62 responden yang mendapat kelengkapan imunisasi dasar yaitu sebanyak 38 responden (61,3%), dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap lebih kecil yaitu 24 responden (38,7%).

Berdasarkan penelitian yang didapatkan responden yang memberikan imunisasi lengkap terhadap bayinya lebih berpengetahuan baik, berpendidikan tinggi dan mendapatkan dukungan dari keluarga masing-masing. Dikarnakan ibu lebih paham tentang pentingnya imunisasi juga bisa mengambil informasi yang benar mengenai imunisasi dan ibu lebih merasa aman apabila keluarga mendukung keputusannya untuk melakukan imunisasi kepada bayinya.

4.2 Hubungan Frekuensi Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Table 5.5 diatas, didapat bahwa dari 49 responden yang pengetahuannya baik dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 34 responden (69,4%), dan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 responden (30,6%). Sedangkan dari 13 responden yang pengetahuannya kurang baik tidak ada mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 24responden (30,8%) dan yang tidak mendapat imunisasi dasar sebanyak 9 responden (69,2%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square*, didapatkan *p value* sebesar 0,02 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara ststistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5 artinya responden yang pengetahuan yang baik 5 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adhiwiharyanto (2022)

di Puskesmas Miroto Kota Semarang. Menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki pengetahuan rendah dengan kelengkapan imunisasi tepat memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 72%. Hasil uji statistic diperoleh nilai p sebesar 0,017 ($p < \alpha$) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Pengetahuan berada di dalam individu dan akan ditransfer ke individu lain, jadi individu (seseorang) adalah faktor utama dalam penerapan keberhasilan manajemen pengetahuan. (Hendrawan, 2019:6).

Begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aynun (2022) di wilayah kerja Puskemas BontoBangun Kabupaten Bulukumba di Desa Bonto Bangun mengenai "Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan dan Ketepatan Waktu Imunisasi" didapatn hasil dari responden pengetahuan yang kurang 23 orang sebesar 76,7%. Pengetahuan dengan nilai (*pvalue* $0,007 < 0,05$) ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayi.

Penelitian di atas sejalan dengan Trina Indayani (2023) di Posyandu Mekarjaya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Waktu Pandemi Covid-19" Hasil analisis didapatkan nilai *p-value* = 0,013 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di Posyandu Mekarjaya.

Peneliti berasumsi hasil penelitian ini sama dengan peneliti sebelumnya dikarnakan ibu dengan berpengetahuan baik lebih banyak melakukan imunisasi pada bayinya, dan pengetahuannya yang luas mengenai imunisasi yang akan

diberikan. Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap.

4.3 Hubungan Frekuensi Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srikaton tahun 2023. Table 5.6 di atas, didapat bahwa dari 39 responden yang pendidikannya tinggi dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 28 responden (71,8%), dan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 11 responden (28,2%). Sedangkan dari 23 responden yang pendidikannya rendah dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 10 responden (43,5%) dan yang tidak mendapat imunisasi dasar sebanyak 13 responden (56,6%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square*, didapatkan p value sebesar 0,04 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pendidikan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 3 artinya responden yang pendidikannya tinggi 3 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rumbrar (2021) di puskesmas Makasar menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki pendidikan rendah dengan kelengkapan imunisasi tepat memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 62%. Hasil uji statistic diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < \alpha$) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi.

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin baik mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap informasi yang diberikan. Masyarakat juga menjadi lebih mengerti, maksud, tujuan dan manfaat imunisasi. Hal ini akan mendorong masyarakat, terutama orang tua untuk turut memberikan imunisasi pada anaknya (Sahil, dkk 2021:295).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Adiwiharyanto., et, al (2022) di Puskesmas Miroto Kota Semarang mengenai 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Puskesmas Miroto Kora Semarang' di dapatkan hasil dari 50 responden diketahui sebanyak 58% berpendidikan tinggi dan 42% responden berpendidikan rendah. Didapatkan p 0.018 ($p < 0.05$) adanya pengaruh tingkat pendidikan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aynun (2022) di wilayah kerja Puskemsas BontoBangun Kabupaten Bulukumba di Desa Bonto Bangun mengenai "Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan dan Ketepatan Waktu Imunisasi" didapatkan hasil uji diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan ketepatan imunisasi (p -value 0,032 < 0,05).

Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya serta pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mahmudi, 2022:25).

Peneliti berasumsi hasil penelitian ini sama dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi lebih bisa memilah dan memilih informasi yang

benar mengenai imunisasi dan tidak terpengaruh dengan berita yang tidak benar, sehingga ibu bisa melakukan imunisasi bayinya dengan tenang. Ibu yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat mempengaruhi tindakannya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.

4.4 Hubungan Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srikaton tahun 2023. Table 5.6 di atas, didapat bahwa dari 45 responden yang mendapat dukungan keluarga dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 32 responden (71,1%), dan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 13 responden (28,9%). Sedangkan dari 17 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 6 responden (35,3%) dan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 11 responden (64,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan p value sebesar 0,02 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi dukungan keluarga dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 4 artinya responden yang mendapat dukungan dari keluarga 4 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Sejalan dengan hasil penelitian Arphan dan Afnas (2022) di Puskesmas Ambacang menunjukkan bahwa orangtua yang tidak memiliki dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi tepat memiliki

presentase tertinggi yaitu sebesar 68,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,020 ($p < \alpha$) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 3 yang menunjukkan bahwa dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang memperoleh imunisasi dasar lengkap sebesar 3 kali dibandingkan dengan bayi yang ibunya tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Ibu tanpa dukungan keluarga akan membuat ibu tidak dapat memberikan imunisasi pada anak karena adanya efek efek yang di dapat setelah imunisasi yaitu anak demam dan rewel. Keluarga perlu di berikan edukasi tentang efek samping imunisasi yang mana manfaat yang di dapat setelah imunisasi lebih banyak dari pada efek sampingnya (Yoselina, dkk 2020:105).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Riski, dkk (2022) di Ruang Bayi RSUD mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bayi RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021" pada variabel dukungan keluarga responden diperoleh dari keluarga responden dengan kategori mendukung sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 5 orang (25%). Diperoleh P value sebesar 0,037 (P value $< \alpha$) sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi suasana emosional dan tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga yang dimaksud, bisa berbentuk nasehat verbal maupun nonverbal, perilaku yang nyata, pemberian saran, maupun tindakan yang diperoleh dari orang terdekat. Individu yang memperoleh

dukungan, secara emosional akan merasa diperhatikan, sehingga ia akan merasa dirinya berharga (Guntur, dkk 2022:48)

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Jarsiah (2023) di wilayah kerja puskesmas Gunung Sari mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 12 Bulan di Masa Pandemi Covid-19” Hasil uji chi square didapatkan P value 0.003 <0.05 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan.

Dukungan keluarga dikatakan sebagai ikatan keluarga mengakui bahwa dukungan keluarga dapat tersedia bagi keluarga. Dukungan tidak tersedia atau kurang dimanfaatkan, tetapi keluarga tersedia untuk membantu jika dibutuhkan (Maryam, dkk 2022:22).

Peneliti berasumsi hasil penelitian ini sama dengan penelitian ini adanya hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi. dikarenakan ibu membutuhkan dukungan keluarga yang dapat mendorong orang tua untuk memberikan imunisasi kepada anaknya dengan nyaman dan merasa aman apabila

anak terdapat gejala seperti demam pasca imunisasi keluarga bisa membantu ibu untuk merawat bayinya.

V KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Keluarga dan Perawatan Tali Pusat dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir yang Pernah Bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi dasar secara simultan dengan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga di Puskesmas Srikaton Tahun 2023.

REFERENSI

- Adhiwiharyanto, Kristianto dkk. 2022. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Puskesmas Miroto Kota Semarang*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, Volume 2 (7).
- Afrika, E., Handayani, S., Yanti, Y., & Putri, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di PMB Hj. Nurachmi, S. ST., M.Kes Kota Palembang Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5302-5305.
- Arpen, Ratih Septiana dan Nurhidayah Afnas. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Maternal Child Health Care*. Volume 5 (1).
- Astrea, Yesi dkk. 2023. Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia >12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal: JIUB* Volume 23 (1).
- Aynun Abdi Putri Bausad dan Nurul Muchlisa. 2022. *Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan dan Ketepatan Waktu Imunisasi*. *Jurnal KESEHATAN ILMIAH INDONESIA*. Volume 7 (2).
- Dinas Kesehatan Sumsel. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Sumsel.
- Dinas Kesehatan Banyuasin. 2019. Profil kesehatan Dinkes Banyuasin.
- Guntur, dkk. 2022. *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. Bandung: Media Indonesia SAINS
- Kemendes RI. 2021. **Profil Kesehatan Indonesia 2020**. Jakarta: Kemendes. RI.
- Hendrawan, Muhammad Rosyihan. 2019. *Menejemen Pengetahuan Konsep dan Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran*. Malang: UB Press. Praktik
- Mahmudi. 2022. *Ilmu pendidikan mengupas komponen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryam, dkk. 2022. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Rumbarar, Catherina Pineke dkk. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidاكلengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan*. *Jurnal of Midwifery*. Volume 3 (1).
- Rizki, Hudeni dkk. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir di Ruangan Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021*. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 (2).
- Sahil, Jailan, et all. 2021. *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Sma/Ma Kelas Xi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Triana Indrayani, Dewi Sukmawati, Yenni Aulia. 2023. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Waktu Pandemi Covid-19*. *Jurnal Keperawatan* volume 15 (1).
- Yoselina, dkk 2020. *Kurangnya minat masyarakat pada pemberian imunisasi dasar lengkap bayi post covid-19*. Adab: Indramayu Jawa Barat.